

Peran Mekanisme *Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia

Alifiya Zahra Irmaya Fani, Melati Oktafiyani, Purwantoro, Ratna Herawati

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

212202104535@mhs.dinus.ac.id, melati.oktafiyani@dsn.dinus.ac.id,

purwantoro@dsn.dinus.ac.id, rathna.hiera@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. GCG in this study is proxied through five indicators, namely the board of directors, independent board of commissioners, audit committee, external audit quality, and institutional ownership. Meanwhile, financial performance is measured using Return on Assets (ROA). The number of samples in this study was 87 companies, and the analysis method used was multiple linear regression. The results showed that only the board of directors variable had a significant effect on ROA. This shows that the role of the board of directors is quite important in determining the efficiency and financial performance of the company. Meanwhile, the variables of independent commissioners, audit committees, and institutional ownership do not show a significant influence on the company's financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance; Financial Performance; Banking Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. GCG dalam penelitian ini difokuskan melalui lima indikator, yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit eksternal, dan kepemilikan institusional. Sementara itu, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan, dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel dewan direksi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peran dewan direksi cukup penting dalam menentukan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan; Kinerja Keuangan; Sektor Perbankan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan proses pelaksanaan aktivitas operasional guna mencapai tujuan perusahaan. Kinerja ini berfungsi menilai seberapa efektif suatu

perusahaan dalam meningkatkan performanya. Ini dilihat dari perspektif pelaporan keuangan suatu perusahaan (Rizki & Wuryani, 2021).

Bank memiliki fungsi utama menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi faktor yang krusial. Hal ini merujuk pada keahlian sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya secara stabil serta memenuhi tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut aturan tersebut, diharapkan perbankan dapat menjaga komitmen untuk menghindari dampak negatif terhadap masyarakat yang berhubungan dengannya (Agustin, 2024).

Laporan keuangan yang baik menggambarkan bahwa suatu perusahaan dapat dianggap berhasil dan menghasilkan laba, tetapi pada kenyataannya, pencapaian laba tidak selalu terjadi dalam situasi yang baik, terutama untuk perusahaan perbankan. Bank Indonesia lebih banyak menggunakan ROA (*Return on Asset*) untuk menilai kinerja perbankan (Sitepu & Utami, 2023). Tingginya ROA menandakan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara optimal guna meningkatkan pendapatan. Akibatnya, investor menganggap ROA yang tinggi sebagai indikator kinerja keuangan yang sehat dan peluang pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan (Putri & Hernawati, 2024).

Saat ini, sektor perbankan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup berat. Pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami perlambatan signifikan dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun sebelumnya. Beberapa faktor seperti kenaikan suku bunga, perlambatan ekonomi global, serta penurunan harga komoditas turut memengaruhi penurunan kinerja industri perbankan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kredit per September 2023 tercatat sebesar 8,96% secara tahunan (*year on year/yoy*), dan 6,44% secara tahunan berjalan (*year to date/ytd*). Angka ini menurun tajam dibandingkan dengan akhir tahun 2022 yang mencapai 11,35%. Sementara itu, pertumbuhan DPK juga mengalami kelesuan. Per September 2023, pertumbuhannya hanya sebesar 6,54% (*yoy*) dan bahkan berkontraksi sebesar 0,08%. Sebagai perbandingan, pada akhir Desember 2022, DPK masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 9,01%. (cnbcindonesia.com.2023)

Oleh karena itu, penerapan mekanisme manajemen perusahaan yang baik sangat penting untuk mencegah tindakan manajemen yang tidak sesuai, terutama selama masa pemulihan ekonomi saat ini. *Good corporate governance* mengacu pada sistem, prosedur, serta praktik yang digunakan untuk mengatur dan mengelola suatu perusahaan. Dalam rangka stabilitas industri dan terjaminnya kelangsungan perbankan, memerlukan manajemen risiko dan pengawasan yang ketat (Shafa Nur & Rohman, 2024). Ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya, masalah keagenan muncul, yang merupakan dasar dari teori keagenan. Perusahaan adalah posisi di mana berbagai individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi

dengan modal, keterampilan, dan tenaga kerja untuk mencapai keuntungan jangka panjang yang paling besar (Prakoso et al., 2023).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG merupakan peraturan untuk mengatur hak dan kewajiban antara pemangku kepentingan, manajemen perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan karyawan, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. GCG dimaksudkan untuk mencegah pemegang saham dari praktik manajemen yang tidak transparan serta meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan bank dan pengurangan resiko pengambilan keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan. Selain itu, implementasi GCG yang baik pada laporan keuangan pasti akan meyakinkan investor (Ika Nova Andriani, 2023).

Prinsip GCG berperan penting dibalik kesuksesan perusahaan untuk menghadapi tantangan dan persaingan global. Prinsip ini memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan bagi semua pihak yang mengakses laporan keuangan. Jika prinsip ini diterapkan dengan baik, pengguna laporan keuangan (investor dan kreditor) dapat menilai kinerja perusahaan dengan lebih akurat. Sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan (Riani Elisabeth & Roseliana, 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, penjelasan direksi merupakan individu yang dipilih dan diberi wewenang guna menjalankan suatu perusahaan. Direksi berperan dalam mengelola hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti konsumen dan pemasok. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menjalankan tugas sesuai dengan visi, misi, dan rencana perusahaan. Peran direksi sangat penting untuk mencapai tujuan penerapan pemerintahan perusahaan. Nilai-nilai akuntabilitas, transparansi, independensi, kewajaran, tanggung jawab adalah prinsip yang harus dipatuhi oleh direksi (Rizki & Wuryani, 2021).

Dewan Direksi membuat keputusan bersama anggota lain dalam pengambilan langkah-langkah yang akan ditentukan. Strategi dan kebijakan hasil persetujuan Dewan Komisaris harus diterapkan oleh Dewan Direksi, menjaga struktur organisasi, dan memastikan pendelegasian wewenang berjalan dengan baik (Honi et al., 2020). Sedangkan komisaris independen bertanggung jawab untuk mematuhi metode atau aturan yang telah diputuskan, melakukan pemeriksaan dan mengawasi bahwa tujuan perusahaan telah tercapai, serta bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis secara transparan. Menurut FCGI 2002, dewan komisaris memiliki dua fungsi utama, yaitu menjalankan fungsi layanan dan fungsi pengawasan. Fungsi layanan memungkinkan dewan komisaris memberi saran kepada manajemen, dan fungsi pengawasan memungkinkan dewan komisaris memantau tindakan oportunistis manajemen, karena itu dewan direksi bertanggung jawab untuk mengimbangi kepentingan manajemen dan investor (Rizki & Wuryani, 2021).

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki keterkaitan erat dengan proses akuntansi. Perannya sangat penting dalam menjaga kualitas laporan

keuangan, karena komite ini membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan memantau jalannya pelaporan keuangan, komite audit berkontribusi dalam meningkatkan kredibilitas laporan tersebut. Pelaksanaan audit internal dan eksternal yang efektif akan meningkatkan ketepatan informasi dalam laporan keuangan, sehingga kepercayaan terhadap laporan tersebut semakin kuat. Selain itu, peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dicapai dengan mengurangi konflik kepentingan melalui suatu mekanisme pengawasan yang dirancang untuk memastikan keselarasan antara berbagai kepentingan pemangku kepentingan dalam perusahaan guna mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif (Fitriana & Wulandari, 2023).

Kepemilikan institusional adalah lembaga yang memiliki ekuitas dan persentase sebesar lima persen atau lebih dari modal awal. Kepemimpinan institusional mengontrol manajemen, mengurangi kecurangan. Organisasi penting untuk mengawasi kinerja perusahaan karena mereka akan memungkinkan pengawasan yang lebih baik (Prakoso et al., 2023). Semakin besar kepemilikan saham oleh perusahaan, semakin efektif pengawasan yang dapat dilakukan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Aprila et al., 2022)

Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan adalah Penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Wuryani, (2021) hasilnya menjelaskan bahwa dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, komite audit tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2024) memaparkan bahwa komite audit, komisaris independen, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Ika Nova Andriani (2023) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada pentingnya penerapan prinsip GCG dalam industri ini, mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam penelitian ini, GCG diprosikan melalui variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional yang mewakili faktor-faktor internal dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, berupa masukan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan melalui penerapan GCG yang lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jeinsein dan Meickling (1976) membahas teori keagenan, yang menggambarkan manajemen sebagai agen serta pemegang saham sebagai prinsipal. Adapun tugas manajemen untuk melakukan hal-hal untuk kepentingan pemegang saham. Dalam kasus ini, manajemen mendapat separuh wewenang guna mengambil keputusan demi kepentingan pemegang saham. Manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham (Aprila et al., 2022).

Perusahaan harus memiliki dewan komisaris yang mengawasi dewan direksi saat menerapkan *good corporate governance*. Kepentingan yang berbeda antara direktur dan agen di Sebagai principal, pemegang saham dianggap memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan dan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelolanya. Akibatnya, prinsipal tidak dapat mengawasi tindakan manajemen sehingga keputusan manajer kadang-kadang tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Sehingga, dewan komisaris dibentuk untuk mengawasi, memberi saran, dan menjamin bahwa *good corporate governance* diterapkan selaras dengan peraturan (Margaret & Daljono, 2023). Selain itu, manajemen perusahaan dapat mengurangi kemungkinan konflik kepentingan (Martinus Sony Erstiawan, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan observasi yang pada perusahaan guna menilai situasi keuangannya, pemeriksaan yang dilakukan oleh suatu bisnis untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mematuhi peraturan keuangan, seperti laporan keuangan tahunan yang memenuhi persyaratan seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fitriana & Wulandari, 2023).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah aturan dan prosedur yang menjelaskan bagaimana berbagai pihak yang berkepentingan berinteraksi satu sama lain, terutama dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan biasanya menggunakan mekanisme penting yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaksanaan GCG akan meningkatkan hubungan yang ada di antara berbagai bagian organisasi dalam perusahaan (Alfian & Arum, 2023).

Menurut Bank Dunia, *good corporate governance* adalah peraturan dan sistem yang harus diikuti oleh semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis dan meningkatkan efisiensi kinerja sumber daya perusahaan dan mampu mendapatkan keuntungan ekonomi dalam tempo yang panjang (Dwi Urip Wardoyo et al., 2021).

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme tata kelola perusahaan menggambarkan bagaimana entitas atau lembaga yang termasuk dalam struktur governance saling berinteraksi secara menyatu dalam menjalankan peran masing-masing. Penting untuk dipahami bahwa mekanisme ini tidak sepenuhnya berasal dari dalam perusahaan. Bahkan, sebagian besar ketentuan terkait tata kelola justru ditetapkan oleh otoritas pengatur (regulator). Karena telah menjadi bagian dari regulasi, perusahaan memiliki kewajiban untuk menaati ketentuan tersebut tanpa pengecualian (Soemarso,2018).

Mekanisme tata kelola perusahaan ditetapkan melalui berbagai perangkat pengaturan, meliputi regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas berwenang, standar profesional yang ditetapkan oleh organisasi profesi, serta kebijakan dan prosedur internal perusahaan. Regulasi dari otoritas dapat berupa undang-undang maupun peraturan turunannya. Sementara itu, standar dan kode etik disusun oleh berbagai profesi seperti akuntan, akuntan publik, konsultan hukum, aktuaris, perusahaan penilai (*appraisal*), dan penilai bisnis (*business valuer*) (Soemarso,2018).

Mekanisme tata kelola mempunyai kesinambungan kekuasaan antara berbagai pihak yang terlibat dalam sistem tata kelola. Keseimbangan ini berkaitan dengan pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak dalam struktur tata kelola. Pihak tersebut meliputi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , para prrofesional seperti akuntan, auditor, konsultan hukum, penilai aset, aktuaris dan internal perusahaan itu sendiri (pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan pimpinan perusahaan lainnya).

Dewan komisaris mempunyai komite audit (*audit committee*), komite pemantau risiko (*risk monitoring committee*), komite remunerasi (*remuneration committee*), dan komite nominasi (*nomination committee*). Komite audit berinteraksi dengan internal audit, pejabat etika (*ethic officer*), Komite audit juga berhubungan dengan akuntan publik. Komite pemantau risiko berkoordinasi dengan direktur risiko. Komite remunerasi dan nominasi bertugas merumuskan remunerasi bagi dan melakukan seleksi terhadap direksi dan anggota komisaris (Soemarso,2018)

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Intia & Azizah (2021) pengelolaan perusahaan ditanggung oleh dewan direksi, meliputi perumusan strategi, penetapan kebijakan operasional, serta memastikan manajemen berjalan dengan baik. Semakin banyak anggota dewan direksi, semakin banyak tugas yang dapat didistribusikan, yang pada akhirnya memberikan keuntungan perusahaan. Selanjutnya, jumlah anggota dewan yang lebih besar juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena memungkinkan perusahaan menjalin lebih banyak hubungan dengan pihak eksternal. Penelitian yang dilakukan Kurniawan et al., (2024) mengklarifikasi bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih besar memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan pihak eksternal dalam pengelolaan

sumber daya. Selain itu, dewan direksi memiliki peran dalam merancang strategi yang efektif guna meningkatkan kinerja keuangan perbankan, baik dalam jangka waktu singkat maupun jangka waktu panjang. Maka hipotesis yang diperoleh:

H1 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris independen yakni anggota dewan komisaris yang tidak terikat oleh manajemen, anggota dewan komisaris lain, atau pemegang saham. Tidak hanya itu, mereka juga tidak memiliki hubungan bisnis atau keterkaitan lain yang dapat memengaruhi objektivitas mereka dalam bertindak demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen harus membentuk setidaknya 30% dari dewan komisaris (Monica & Dewi, 2019).

Menurut Margaret & Daljono, (2023) Komponen utama *Corporate Governance* merupakan dewan komisaris, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan, memantau kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, serta memastikan terpenuhinya prinsip akuntabilitas. Menurut teori agensi, prinsipal dan agen mungkin memiliki kepentingan yang berbeda. Dewan komisaris dapat membantu menyelesaikan masalah kepentingan ini. Pada studi ini dipilih sebagai komisaris independen karena mereka independen dan tidak terhubung dengan perusahaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa :

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, komite audit adalah kelompok orang yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk membantu melakukan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menetapkan bahwa anggota komite audit tidak boleh lebih dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan daripada Komisaris daerah. Anggota dari komite audit salah satunya harus mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi maupun keuangan. Keberadaan komite audit membantu memastikan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Rizki & Wuryani, (2021) mengklaim bahwa adanya komite audit memungkinkan manajemen untuk memaksimalkan pengembangan kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diperoleh :

H3 ; Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

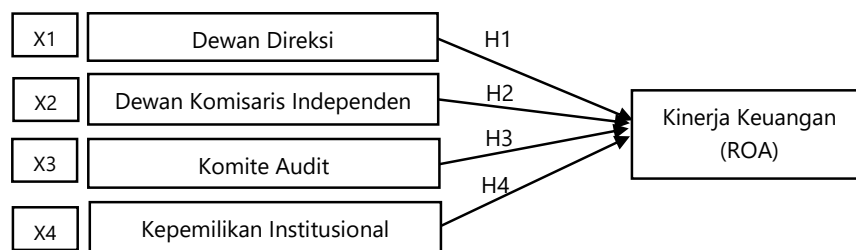
Menurut Rahardjo & Wuryani, (2021) mendefinisikan Institusi atau lembaga memiliki saham dalam perusahaan yang dikenal sebagai kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional, menurut teori agensi, adalah salah satu metode untuk meminimalkan konflik di antara agen. Melalui kepemilikan dan perdagangan saham, investor institusional memiliki kapasitas untuk memengaruhi keputusan manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusional, semakin terdorong manajemen untuk meningkatkan kinerja, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Maka hipotesis yang diperoleh :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : data diolah penulis,2025

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023. Metode yang diterapkan dalam pemilihan sampel penelitian yakni pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu menyesuaikan maksud dan tujuan penelitian atau *purposive sampling*. Kriteria sampling yang digunakan untuk menyaring data populasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang menyediakan *annual report* pada tahun 2021-2023 berturut-turut
2. Perusahaan perbankan yang melaporkan presentase nilai ROA bernilai positif pada laporan keuangan tahun 2021-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif menggunakan data tidak langsung (data sekunder) diperoleh dari *annual report* perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021- 2023. Data penelitian diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Maka teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah teknik dokumentasi yakni mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis.

Teknik Analisis Data

Alat pengolahan data yang digunakan adalah SPSS 26. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali,2018) digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah penulis (2025)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	87	3	15	7,59	2,851
Komisaris Independen	87	0,429	1	0,58074	0,110755
Komite Audit	87	2	10	4,11	1,324
Kepemilikan Institusional	87	0,080	0,997	0,73560	0,223214
ROA	87	0,15	4,31	1,7300	1,10648
Valid N (listwise)	87				

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perbankan yang memfokuskan pada *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 1,73% dengan nilai minimum 0,15% dan maksimum 4,31%, serta standar deviasi sebesar 1,10648. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini tergolong moderat dan cukup beragam antar perusahaan. Untuk Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebanyak 3 orang dan maksimum sebanyak 15 orang, dengan rata-rata sebanyak 7,59 orang dan standar deviasi sebesar 2,851. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki struktur dewan direksi yang cukup besar dan bervariasi. Pada Komisaris Independen proporsinya berkisar antara 0,429 hingga 1 (atau 42,9% hingga 100%), dengan nilai rata-rata sebesar 0,58074 dan standar deviasi sebesar 0,110755. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi kewajiban

memiliki komisaris independen sesuai ketentuan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk Komite audit memiliki rata-rata jumlah anggota sebesar 4,11 orang, dengan nilai minimum 2 orang dan maksimum 10 orang, serta standar deviasi sebesar 1,324. Menunjukkan bahwa struktur komite audit pada perusahaan sampel tergolong cukup proporsional dan konsisten dengan ketentuan minimal tiga anggota dalam peraturan pasar modal. Hasil kepemilikan institusional menunjukkan rata-rata sebesar 73,56% dengan nilai minimum sebesar 8% dan maksimum sebesar 99,7%. Nilai standar deviasi sebesar 0,223214 menunjukkan variasi struktur kepemilikan antar perusahaan yang cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah penulis (2025)

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99892836
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,084
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig.	,100 ^d
	99% Confidence Lower	,093
	Upper	,108

Pengujian ini menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data akan dinyatakan normal adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,100 dengan Monte Carlo. Dengan demikian bisa disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Model	Tolerance	VIF
Dewan Direksi	0,770	1,299
Dewan Komisaris Independen	0,684	1,463
Komite audit	0,847	1,181
Kepemilikan Institusional	0,693	1.444

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara ROA dengan dewan direksi sebesar 0,770, komisaris independen sebesar 0,684, komite audit sebesar 0,847, dan kepemilikan institusional sebesar 0,693. Karena seluruh nilai koefisien korelasi tersebut berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Model	Hasil Uji
Durbin Watson	2,127

Berdasarkan tabel 5, uji autokorelasi hasil penelitian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* senilai 2,127. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian berada $dU < DW < 4-dU$ ($1,7485 < 2,127 < 2,2515$), maka telah memenuhi syarat tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Model	Coefficients				
	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1 (Constant)	1,790	1,247		1,435	0,155
DIREKSI	0,151	0,044	390	3,428	0,001
KOM_INDEPENDEN	-1,263	1,205	-0,126	-1,048	0,298
KA	-0,046	0,091	-0,056	-0,513	0,609

KINST -0,384 0,594 -0,078 -0,647 0,519

a. Dependen Variabel : ROA

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$
$$= 1,790 + 1,151X_1 - 1,263X_2 - 0,046X_3 - 0,384X_4 + e$$

Persamaan regresi berganda menjelaskan nilai konstanta 1,790 menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan maka nilai kinerja keuangan sebesar 1,790. Nilai koefisien dewan direksi (X1) senilai 0,151 artinya setiap peningkatan 1% variabel tersebut maka akan meningkat kinerja keuangan sebesar 0,151. Koefisien komisaris independen (X2) menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel tersebut maka kinerja keuangan menurun sebesar -1,263. Koefisien Komite audit (X3) menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel tersebut maka kinerja keuangan menurun sebesar -0,046. Koefisien kepemilikan institusional (X4) menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel tersebut maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,384

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R² berada pada rentang 0 hingga 1. Nilai R² yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen dalam model.

Tabel 6. Hasil Uji R²

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,430a	0,185	0,145	1,02300	2,127

a. Predictors : (Constant), KINST, KA, DIREKSI, KOM_INDEPEDEN

b. Dependent Variable : ROA

Hasil tabel di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi senilai 0,145 hal ini menunjukkan bahwa variabel X1,X2,X3,X4 bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Dalam hal ini, variabel independen berkontribusi sebesar 14,5% terhadap kinerja keuangan dan sisanya 85,5% yang dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak terdapat pada variabel penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Model	F	Sig.
Regression	4,652	0,002 ^b
Residual		
Total		

Hasil penelitian menunjukkan nilai F sebesar 4,652 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian untuk uji t berdasarkan tabel 5, maka dihasilkan nilai sig. dewan direksi adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,428 > t_{tabel} 1,663$ ($\alpha=0,05$; $df=83$) disimpulkan variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai sig. dewan komisaris independen adalah $0,298 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,048 < t_{tabel} 1,663$ disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel dewan komisaris independen terhadap ROA. Komite audit dengan nilai sig. $-0,513 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,609 < t_{tabel} 1,663$ disimpulkan tidak terdapat pengaruh dengan ROA dan variabel terakhir yakni kepemilikan institusional dengan nilai sig. $-0,647 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,519 < t_{tabel} 1,663$ disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Salah satu peran utama dewan direksi adalah melakukan fungsi pengawasan guna menyelaraskan berbagai keputusan manajerial serta meminimalisir potensi terjadinya kecurangan antara pihak agen dan prinsipal. Selain itu, dewan direksi memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan strategis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Wuryani (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (ROA). Komisaris independen merupakan anggota yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen dan pemegang saham. Tujuan adanya anggota ini adalah untuk memastikan bahwa komisaris memiliki otoritas atas keputusan manajemen. Selain itu, kepentingan saham mayoritas dan minoritas tidak diabaikan. Komisaris independen dapat mengurangi masalah keagenan diantaranya bisa membantu perusahaan dalam hal ancaman dari luar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen hanya memenuhi peraturan. Mereka tidak melakukan tugas pengawasan dengan baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi. Penelitian ini sejalan dengan Ika Nova Andriani, (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya anggota komite audit dapat menyebabkan pengawasan dan kontrol terhadap laporan keuangan menjadi terlalu ketat, sehingga menghambat fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, keberagaman latar belakang anggota komite audit yang terlalu luas dapat memicu perbedaan pandangan yang menghambat efektivitas pengambilan kebijakan. Akibatnya, proses evaluasi dan pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks dan berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menyesuaikan jumlah anggota komite audit agar tetap proporsional dan fokus pada optimalisasi fungsi serta peran komite audit, sehingga pengawasan tetap berjalan efektif tanpa menghambat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani Elisabeth & Roseliana (2023) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pada penelitian ini menjelaskan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan menjadi lebih buruk jika saham institusi meningkat, karena mayoritas pemegang saham institusional hanya berpihak kepada manajemen dan pastinya mengabaikan kepentingan minoritas. Mereka tidak memberikan saran dalam hal manajemen perusahaan, dan mereka menyerahkan semuanya kepada manajemen. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan, menurut teori keagenan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nova Andriani (2023) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 10 (2025) 3262 – 3273 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i10.8966

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang dinyatakan dengan ROA. Berdasarkan Kesimpulan tersebut, perusahaan sebaiknya mengoptimalkan praktik tata kelola dalam pengelolaan Perusahaan. Hal ini karena jika suatu Perusahaan berkinerja baik maka investor akan menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut.

Saran yang dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan objek penelitian pada jenis perusahaan di luar sektor perbankan, seperti perusahaan manufaktur ataupun energi agar dapat memberikan perspektif dan hasil yang berbeda dari temuan dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 12(2), 1–11.
- Alfian, A. H., & Arum, D. S. (2023). Akuntabilitas Sebagai Penerapan Good Corporate Governance Yang Mengurangi Potensi Kecurangan Pada Koperasi Syariah. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(2), 178–189. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v15i2.628>
- Aprila, N. wayan, Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Gevornance Terhadap Kinerja Keuangan*. 4(2), 136–146.
- Br Sitepu, E. N. K., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 503. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Fitriana, L., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1660–1671. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3581>
- Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Ika Nova Andriani, S. T. (2023). Return on Asset (ROA). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 101–114.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Kurniawan, U., Anggraini, D., Utama, F. R., Studi, P., Perpajakan, A., Lampung, P. N., Studi, P., Syariah, P., Agama, I., & Negeri, I. (2024). *PENERAPAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP*. 5, 1111–1122.
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Martinus Sony Erstiawan. (2021). Good Corporate Governance Penyelenggara Pendidikan Dalam Perspektif Agency Teory. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 40–51. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3952>
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*, 1–15.
- Prakoso, T., Safelia, N., Jambi, U., & Jambi, U. (2023). *Jambi Accounting Review (JAR) THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE*. 4, 51–65.
- Putri, F. H. T., & Hernawati, R. I. (2024). *Pengaruh Moderasi Kebijakan Hutang pada Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi Covid-19 di Indonesia Fenesha Homa Triana Putri 1 , Retno Indah Hernawati 2*. 2. 296–310.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Riani Elisabeth, C., & Roseliana, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 39–53. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3449>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Shafa Nur, M., & Rohman, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>